

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda – beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource*

yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.¹

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain Farid dan Siswanto² mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Lebih lanjut Munawir³ mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagrajan⁴. Lebih jauh Lev dan Thiagrajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam perusahaan, bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 3.

² Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknis Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta, 1998), hlm. 179.

³ Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), hlm. 56.

⁴ Lev, Baaruch and S. Ramu Thiagarajan, *Fundamental Information Analysis*, *Journal Accounting Research (JAR)*, (Vol. 13, No. 2(autum), 1993). pp. 190-215.

Awat⁵ bahwa “Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya”. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan terkaji dengan baik.

Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak – pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Di sisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan *accrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi, disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen – komponennya.⁶

⁵ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 3.

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 4

Pada praktik di pasar modal, banyak hal yang dapat merubah kemurnian mekanisme dari transaksi pasar modal, yang membuat para investor muslim merasakan keragu – ragan dalam hal keabsahan segala mekanisme yang terjadi di pasar modal. Maka pemerintah sebagai fasilitator memberikan solusi dengan dibukanya *Jakarta Islamic Index* (JII), yang menjadi kepanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat melindungi investor – investor muslim khususnya dari praktek dan mekanisme pasar yang terjadi di bursa efek yang ditakutkan oleh sebagian kalangan tidak “islami”.⁷

Pada awal pemilihan saham yang termasuk menjadi anggota komposisi saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) dipilih oleh Dewan Pengawas Syariah dari PT Danareksa Investment Management. Namun dengan perkembangan pasar saham syariah ini tugas pemilihan saham – saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK hal ini tertulis dalam peraturan Bapepam-LK No II.K.I tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁸ Dalam praktiknya di dalam pasar modal syariah emiten dan efek harus memenuhi kaidah – kaidah keadilan dan harus sesuai dengan kaidah – kaidah keislaman sesuai dengan al-Qur’an dan al-Hadist yang telah di tetapkan di dalam fatwa dan DSN-MUI, selain itu juga dalam penerbitannya perlu kehati – hatian serta transparansi sehingga tidak adanya unsur *gharar* dan *masyir* di dalam pasar saham syariah.

⁷Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, dalam <http://khaerul21.wordpress.com/2009/05/17/pasar-modal-syariah-/html> diakses tanggal 19 November 2017.

⁸ Sahamok, *Pengertian Jakarta Islamic Index I (JII)*, dalam <http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/>. Diakses tanggal 19 November 2017.

Dari sekian banyak perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dan ingin *listing* di *Jakarta Islamic Index*, PT. Lippo Karawaci Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan konsistensinya untuk tidak mendapatkan ataupun menyalurkan dana pada sektor – sektor haram.

Untuk perusahaan besar seperti perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. sangatlah penting untuk ikut serta dan masuk sebagai perusahaan yang terdaftar menjadi anggota perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Karena dengan masuknya PT. Lippo Karawaci Tbk. ke dalam pasar saham syariah akan menarik minat investor muslim di Indonesia untuk menanamkan dana yang dimilikinya tanpa rasa takut kepada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. yang jelas tidak akan melakukan transaksi atau kegiatan bisnis yang berunsurkan *gharar*, *maysir*, *riba*, dan mengandung unsur haram.

Seorang investor sebelum melakukan penanaman modal harus melakukan analisis yang sebaik mungkin sehingga dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan dengan mendapatkan informasi secara rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan, dengan adanya kehati-hatian maka akan meminimalisir seorang investor salah memilih perusahaan yang akan ditanami dana usaha. Bukan hanya melihat dari keuntungan yang dimiliki perusahaan saja namun seorang investor harus memerhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten. Jika seorang investor kurang memiliki kehati-hatian dan analisis maka bukan tidak mungkin jika bukan untung yang didapatkan dari investasi tapi malah kerugian yang didapat dari kegiatan investasi tersebut.

Sebuah perusahaan akan melakukan pelaporan keuangannya dalam macam – macam periode, seperti triwulan, semester atau pertahun bahkan perbulan, dalam pengukuran dan menganalisis laporan keuangan maka digunakan analisis dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan bisnis.⁹

Rasio keuangan lain yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Terdapat dua rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 168.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.¹⁰ Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 199.

¹¹ *Ibid*, hlm. 194.

Tabel 1.1
Data Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2006 – 2015

TAHUN	DER (%)	Fluktuasi	NPM (%)	Fluktuasi	ROE (%)	Fluktuasi
2006	175,80	-	17,04	-	10,96	-
2007	142,62	- 33,18	16,88	-0,16	8,39	-2,57
2008	153,93	11,31	14,52	-2,36	8,24	-0,15
2009	139,92	-14,01	15,12	0,6	7,94	-0,3
2010	103,45	-36,47	16,80	1,68	6,81	-1,13
2011	94,06	-9,39	13,84	-2,96	6,16	-0,65
2012	116,81	22,75	40,29	26,45	21,64	15,48
2013	120,77	3,96	25,14	-15,15	11,82	-9,82
2014	113,98	-6,79	25,71	0,57	16,98	5,16
2015	118,46	4,48	6,92	-18,79	3,26	-13,72

**Sumber : Perusahaan Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia
PT Lippo Karawaci Tbk.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir total *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Lippo Karawaci Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 175,80% menjadi 142,62%. Sama halnya dengan *Net Profit Margin* (NPM)

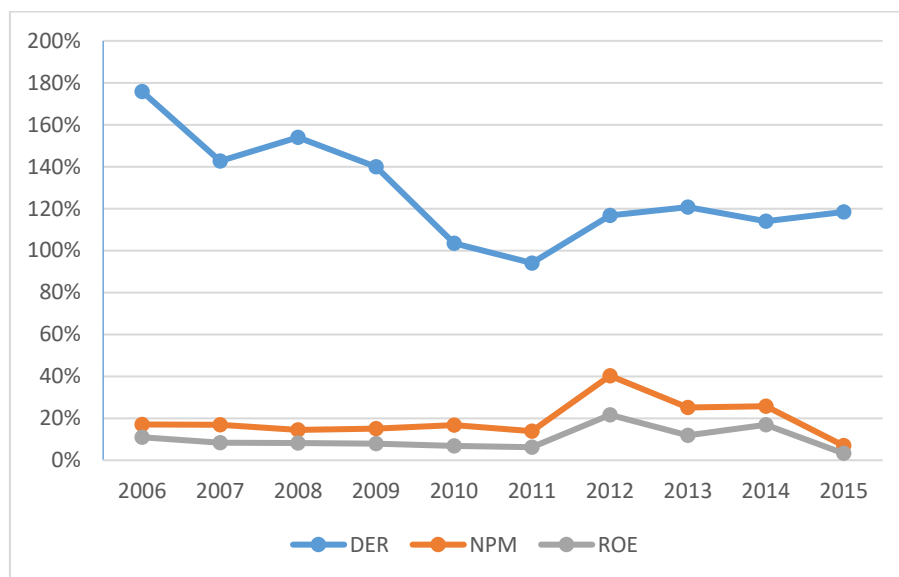
mengalami penurunan dari 17,04% menjadi 16,88% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 10,96% menjadi 8,39%.

Tahun 2008 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 142,62% menjadi 153,93%, namun pada saat bersamaan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 16,88% menjadi 14,52% dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari 8,39% menjadi 8,24%. Pada tahun 2009 – 2010, di dua tahun tersebut *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, dimana angka yang menunjukkan penurunan secara signifikan terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2010 yaitu dari 139,92% menjadi 103,45%.

Tahun 2011 baik *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dengan angka penurunan yang tidak signifikan, dan pada tahun 2012 baik *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 13,84% menjadi 40,29% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 6,16% menjadi 21,64%. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali mengalami kenaikan dari 116,81% menjadi 120,77%, berbeda dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dimana keduanya mengalami penurunan di tahun 2013.

Tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 120,77% menjadi 113,98%, berbeda dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami kenaikan di tahun 2014. Dan pada tahun 2015,

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 25,71% menjadi 6,92% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 16,98% menjadi 3,26%. Baik *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) keduanya mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015.



Grafik 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE)**
(Studi di PT Lippo Karawaci Tbk. Tahun 2006-2015)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) di PT Lippo Karawaci Tbk. pada tahun 2006-2015. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka *Return On Equity* (ROE) akan naik sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) akan turun, dan apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) akan ikut mengalami penurunan. Dalam grafik di atas terdapat beberapa masalah yang terjadi di lapangan dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Lippo Karawaci Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik akademik maupun praktik sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan seorang penulis sebagai seorang mahasiswa, selain itu penelitian ini sebagai informasi pengetahuan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII).

- b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) di suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Seorang Investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam perusahaan untuk pengendalian *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam perusahaan.

